

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) (2023) adalah sebanyak 223 per 100.000 kelahiran hidup (Septiana Arpen dan Silvia, 2024). Menurut Saripah, Rini dan Pangestu (2024) mengemukakan bahwa WHO dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif sedikitnya selama 6 bulan sejak lahir tanpa diberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi.

Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 sebanyak 749 kasus atau 98,60 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025). Pada tahun 2024 jumlah Kematian Ibu di Kabupaten/Kota Cirebon sebanyak 44 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2025) jumlah kematian bayi di wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2024 mencapai 299 kasus.

Berdasarkan data *WHO* (2023) mengungkapkan bahwa terdapat 66% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan, sedangkan dari Survei Kesehatan Indonesia 2023 bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 0—6 bulan secara nasional 55,5% (BKPK, 2024). Angka keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Cirebon 2023 sebanyak 65,6%, sedangkan di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon 2023 sebesar 72,7% (*Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon 2023*, 2024).

Saripah, Rini dan Pangestu, (2024) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi ASI tidak lancar yaitu kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya menyusui, puting yang sakit, payudara bengkak,

saluran susu yang tersumbat, mastitis, abses payudara, ibu merasa ASI keluar sedikit, bayi sulit menyusui, banyaknya pemberian susu formula, dan kurangnya rangsangan untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin. Jika pada bayi tidak diberikan ASI Eksklusif dapat meningkatkan angka kejadian *stunting*, pertumbuhan dan perkembangan bayi kurang optimal yang disebabkan kurangnya kandungan vitamin, *Arachidonic Acid* (AA), *Decosahexoid Acid* (DHA), tubuh akan menurun (Zuhrotunida (2022) sitasi Saripah, Rini dan Pangestu, 2024).

Upaya yang dapat mendukung keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif ialah ibu menyusui harus mendapat makanan tambahan dan gizi yang cukup agar kelenjar pembuat air susu dapat bekerja dengan baik dalam memproduksi ASI. Salah satu yang dapat meningkatkan produksi ASI dengan mengonsumsi buah pepaya muda. Menurut Pitriani dan Natasha Putri (2021) mengemukakan bahwa buah pepaya merupakan jenis tanaman yang mengandung laktagogum yang memiliki potensi untuk menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI pada ibu yang mengalami masalah dalam produksi ASI. Selain laktagogum, buah pepaya juga mengandung steroid yang dapat mempengaruhi refleksi prolaktin untuk merangsang alveolus yang bekerja aktif dalam pembentukan ASI dan polifenol yang dapat mempengaruhi hormon oksitosin untuk membuat ASI mengalir lebih banyak dibandingkan sebelum mengonsumsi buah pepaya.

Buah pepaya sangat mudah ditemukan di lingkungan masyarakat dimana mudah ditanam di perkarangan rumah maupun membeli ke pasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Julita dan Erlinawati (2021) mengemukakan bahwa buah pepaya juga dapat dibuat sayur bening, jus ataupun dimakan langsung.

Berdasarkan studi pendahuluan dari 8 (delapan) Ibu nifas yang melahirkan di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon dalam kurun waktu 2 minggu didapatkan 4 orang yang kolostrumnya belum keluar dalam 6 jam masa nifas. Kebiasaan masyarakat di wilayah tersebut untuk

memperlancar ASI seringkali dengan mengonsumsi daun katuk. Akan tetapi, masyarakat di sana memiliki tanaman buah pepaya muda di perkarangan rumahnya, dan mengetahui manfaat untuk melancarkan ASI, namun karena rasanya yang hambar dan pahit sehingga buah pepaya muda jarang untuk dikonsumsi oleh ibu-ibu menyusui.

Buah pepaya memiliki manfaat untuk menambahkan nafsu makan, sumber vitamin A sebagai sumber antioksidan, memperlancar BAB, sariawan, vitamin B kompleks yang membantu kerja tubuh, kalium yang dapat mencegah penyakit jantung, dan buah pepaya muda untuk meningkatkan produksi ASI (Bulolo *et al.*, 2023). Ibu masa nifas sangat bagus mengonsumsi buah pepaya sebab mengandung berbagai zat, di antaranya vitamin A, B1, kalori, protein, lemak, hidrat arang, kalsium, fosfor, besi, air, enzim papain untuk memecah protein yang dimakan, dan kalium untuk memenuhi kebutuhan kalium di masa menyusui (Jumita *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa penting untuk memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. S P1A0 melalui pemberdayaan keluarga dengan pemberian buah pepaya muda sebagai upaya meningkatkan produksi ASI.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. S P1A0 melalui pemberdayaan keluarga dengan memberikan buah pepaya muda sebagai upaya meningkatkan produksi ASI di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan ini adalah mampu melakukan asuhan kebidanan dengan manajemen kebidanan serta mampu melakukan pemberdayaan keluarga berbasis kearifan lokal berupa pemberian buah pepaya muda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada Ny. S P1A0 6 jam s.d 29 hari masa nifas.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada Ny. S P1A0 6 jam s.d 29 hari masa nifas.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat terfokus sesuai dengan data subjektif dan objektif pada Ny. S P1A0 6 jam s.d 29 hari masa nifas.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan sesuai dengan analisis pada Ny. S P1A0 6 jam s.d 29 hari masa nifas.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan terkait pemberdayaan keluarga dengan pemberian buah pepaya muda sebagai upaya meningkatkan produksi ASI pada Ny. S P1A0 6 jam s.d 29 hari masa nifas.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan kenyataan di lahan praktik pada Ny. S P1A0 6 jam s.d 29 hari masa nifas.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi di perpustakaan khususnya yang berkaitan dengan pemberian buah pepaya muda sebagai upaya meningkatkan produksi ASI.

2. Manfaat Praktik

Dapat dijadikan acuan dalam penatalaksanaan asuhan pada ibu masa nifas sebagai upaya meningkatkan produksi ASI dengan pemanfaatan kearifan lokal berupa buah pepaya muda.